

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian ini. Menurut Sugiono, penelitian asosiatif bermaksud untuk memahami efek dari beberapa variabel yang dijalankan pada penelitian. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dijalankan secara runtut dilapangan dengan data yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan analisis data numerik dan bermaksud untuk menguji hipotesis dengan fokus permasalahan tentang dampak akibat pengaruh dari saham syari'ah, reksa dana syari'ah, dan sukuk kepada pertumbuhan ekonomi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan sebagai tempat, benda, ataupun orang yang diperhatikan sebagai sasaran dalam pengamatan. Adapun subjek penelitian dalam kajian ini berupa pertumbuhan ekonomi. Sedangkan objek penelitian didefinisikan menjadi pokok permasalahan yang menjadi sasaran pengamatan, di mana pada kajian ini objeknya, yakni saham syariah, reksa dana syariah, sukuk, dan inflasi.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bagian dari fakta dan data untuk digunakan menyusun informasi yang diketahui maupun diduga tentang suatu hal (Abubakar, 2021). Kajian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari data statistik yang sifatnya

bersumber dari data yang telah ada. Data yang diperlukan meliputi: (1) Kapitalisasi Pasar Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI); (2) Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah; (3) Nilai Sukuk Korporasi Outstanding; (4) Produk Domestik Bruto (PDB); dan (5) Inflasi IHK. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga berasal dari kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, sumber data dikumpulkan sebagai bahan penelitian yang berasal dari data triwulan pada publikasi tahun 2013 sampai dengan 2022, seperti laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik untuk data pertumbuhan ekonomi; laporan publikasi triwulan Otoritas Jasa Keuangan untuk data saham syariah, reksa dana syariah, dan sukuk; dan data dari Bank Indonesia untuk data inflasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiono (2019) dokumen yang tertulis, rekaman audio atau video, arsip, laporan, dan sejenisnya dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi. (Sugiyono, 2019). Melalui bahan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian, strategi ini digunakan guna mendapatkan informasi dan data terkait penelitian yang dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Ada lima variabel dalam meneliti kajian ini, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga dikenal variabel terikat berperan sebagai akibat dari variabel bebas atau yang dipengaruhi (Abubakar, 2021). Variabel dependen dalam konteks ini dinotasikan dengan Y yang diwakili oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen juga dikenal variabel bebas berperan sebagai faktor yang menyebabkan hasil dari variabel terikat (Abubakar, 2021). Pada konteks penelitian ini diwakili oleh tiga variabel yang merupakan bagian instrumen pada pasar modal syariah yakni:

- a. Saham syariah (X1)
- b. Reksa dana syariah (X2)
- c. Sukuk (X3)

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi atau moderator dikenal sebagai variabel kedua dari independen yang berperan untuk memengaruhi baik memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Abubakar, 2021). Pada konteks kajian ini dinotasikan sebagai Z yang diwakili oleh inflasi.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pertumbuhan Ekonomi (Y).	Produk Domestik Bruto (PDB)

<p>“Pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya faktor-faktor produksi.” (Sukirno, 2016)</p>	
<p>Pasar Modal Syariah.</p> <p>“Pasar modal syariah merujuk pada aktivitas dalam pasar modal yang menerapkan prinsip syariah, melalui penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” (OJK, 2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saham syariah (X1), yakni bukti kepemilikan modal di suatu perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. 2. Reksa dana syariah (X2), yakni himpunan modal dari masyarakat yang kemudian akan diinvestasikan oleh manajer investasi pada portofolio efek yang sesuai prinsip syariah. 3. Sukuk (X3), yakni efek syariah yang berupa sertifikat bukti kepemilikan yang mewakili dan nilainya sama sesuai dengan prinsip syariah.
<p>Inflasi (Z)</p>	<p>Indeks Harga Konsumen (IHK)</p>

<p>“Proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian” (Sukirno, 2016).</p>	
---	--

Sumber: data diolah, 2024

F. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat sebelum menarik kesimpulan. Teknik pada menganalisis data runtut waktu pada penelitian ini melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji interaksi *Moderate Regression Analysis* dengan menggunakan alat statistik SPSS 25.

1. Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan guna mendeskripsikan sebuah data berdasarkan nilai rendahnya, nilai tertingginya, rerata, dan standar deviasinya dari data penelitian. Sehingga melalui statistik deskriptif dapat menginterpretasikan data menjadi informasi yang jelas (Ghozali, I., 2011)

2. Uji Asumsi Klasik

Demi terpenuhinya *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), perlu dijalankan uji asumsi klasik. Analisis ini diterapkan lebih dahulu sebelum melakukan analisis pada regresi linier. Guna pengujian ini untuk memverifikasi persamaan sebuah regresi itu baik dan layak dengan memakai pendekatan estimasi *Ordinary Least Estimator* (OLS) (Ghozali, 2011). Berikut yang termasuk dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bermaksud agar mengetahui apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalnya distribusi data menyatakan kelayakan model regresi. Tujuannya adalah memverifikasi apakah temuan uji F dan T dianggap valid. Ada dua cara guna mengetahui apakah nilai sisa terdistribusi secara teratur atau tidak: uji statistik dan pengujian menggunakan analisis grafik.

Memilih pengujian statistik sangat disarankan karena pengujian analisis grafik dapat menyebabkan kesalahan jika grafik histogram dan *plot probabilitas* normal tidak diperiksa dengan cermat karena grafik data atau titik-titik yang mengikuti garis diagonal menjadi landasan kesimpulan tentang pola distribusi normal dalam pengujian statistik. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dipakai dalam uji normalitas dalam uji statistik normalitas. Dasar keputusan terhadap normal distribusi data jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* melebihi dari 0,05, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dijalankan guna mencari korelasi pada sebuah regresi dari keterkaitan antar variabel independen. Baiknya sebuah regresi terlihat dari tidak terjadinya multikolinearitas. Nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menjadi dasar keputusannya, yakni tidak terjadi pada tingkat toleransi dengan nilai diatas dari 0,100 dan nilai VIF-nya memiliki nilai dibawah dari 10,00. (Ghozali, I., 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan guna menilai perbedaan ada tidaknya varian residual antar observasi dalam model residual. Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan baiknya model regresi, salah satunya dengan uji Glejser dengan cara meregresikan *absolut residualnya*. Di mana dasar pengambilan keputusannya, yakni nilai signifikan harus melebihi 0,05 yang menyatakan bahwa model pada regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, I., 2011)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan pada data runtut waktu (time series) yang bermaksud menilai sebuah regresi ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu di suatu periode pada periode sebelumnya. Alasan uji autokorelasi digunakan dalam data deret waktu karena pengukuran pada suatu periode akan memengaruhi observasi pada periode berikutnya. Akibat tidak independennya residu, akan muncul masalah autokorelasi yang menyebabkan hasil data observasi memiliki kaitan satu dengan yang lain.

Model regresi linier bebas autokorelasi merupakan yang terbaik. Metode uji Run Test dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Tes ini merupakan komponen statistik non-parametrik guna memeriksa korelasi tinggi antar residu. Dasar keputusan tidak terdapat autokorelasi dapat diketahui dari angka *Asymp Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 pada tingkat signifikansinya (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda didefinisikan sebagai suatu teknik statistik guna melihat keterkaitan hubungan suatu variabel terikat dengan beberapa variabel

bebas. (Ghozali, 2011) Konsep hubungan ini diwakili oleh kombinasi linier yang ditunjukkan guna melihat kontribusi pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan. Berikut model persamaan analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- α : Konstanta dari persamaan regresi
- β : Koefisien regresi
- X1 : Saham Syariah
- X2 : Reksa dana Syariah
- X3 : Sukuk
- e : Standar error (faktor pengganggu/residual)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2011) didefinisikan sebagai uji kesesuaian matriks yang mengukur seberapa efektif suatu model regresi dengan mengandalkan besarnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai batas pada dasar pemilihannya, yakni $0 < R^2 \leq 1$. Semakin sempurna pengaruh dapat dijelaskan pada nilai Adj R² semakin mendekati 1 atau sama dengan 1.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji simultan bermaksud guna memastikan ada tidaknya faktor independen punya keterkaitan secara bersamaan kepada variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar keputusan pada analisis ini ditentukan pada perbandingan angka F-Hitung dengan F-Tabel, dan angka signifikansi F harus signifikan pada taraf signifikansi.

- 1) Apabila F-Hitung > F-Tabel, maka pengujian hipotesis secara simultan

memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya pengujian hipotesis secara simultan tidak berpengaruh pada variabel terikat apabila $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$,

- 2) Apabila $\text{sig } F < 0,05$, maka secara signifikan berpengaruh. Sebaliknya jika $\text{sig } F > 0,05$ maka secara tidak signifikan memengaruhi hipotesis yang diuji.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dijalankan guna melihat seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2011:99). Pengujian ditentukan dengan syarat membandingkan nilai T-Hitung dengan T-Tabel dan harus signifikan pada nilai yang telah ditetapkan.

- 1) Apabila $T\text{-Hitung} > T\text{-Tabel}$, berarti pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan adanya pengaruh. Sebaliknya, apabila angka $T\text{-Hitung} < T\text{-Tabel}$, berarti pengujian hipotesis secara parsial tidak mempunyai pengaruh.
- 2) Apabila $\text{sig } T < 0,05$, maka pengujian secara parsial memiliki pengaruh signifikan. Apabila $\text{sig } T > 0,05$, maka pengujian secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan.

6. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Variabel independen yang berfungsi untuk memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut dengan variabel moderasi (Ghozali, I., 2011). Pengujian regresi moderasi bisa dijalankan dengan berbagai cara, antara lain uji residu, interaksi, dan selisih nilai absolut. Uji hipotesis moderasi

pada penelitian yang digunakan ini memakai uji interaksi, yaitu metode analisis yang menjaga keaslian dari sampel data sehingga dapat menjadi landasan guna mengelola pengaruh variabel. Persamaan MRA dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z + \beta_3 X_i.Z + e$$

Keterangan:

α : Konstanta dari persamaan regresi

β : Koefisien regresi

X_i : Variabel independen

Z : Variabel Moderasi

$X_i.Z$: interaksi antara X_i dan Z

e : Standar error

Variabel Y akan meningkat sebanding dengan nilai variabel X dan Z .

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien β_3 yakni pada variabel Z harus signifikan pada pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan agar memenuhi syarat sebagai variabel moderasi. Selain itu, melalui pendekatan *Moderate Regression Analysis* maka dapat mengelompokkan variabel moderasi dengan cara membandingkan β_2 dan β_3 , sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jenis-jenis Variabel Moderasi

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Independen	Hubungan antara Variabel Moderasi dan Variabel Dependen	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada Interaksi	(1) <i>Intervining, Exoden, Antesedent, Prediktor</i>	(2) Moderator <i>(Homologizer)</i>
Ada Interaksi	(3) Moderator <i>(Quasi Moderator)</i>	(4) Moderator <i>(Pure Moderator)</i>

Sumber: (Ghozali, I., 2011)